

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Human Information Processing (HIP)*.

Teori *Human Information Processing (HIP)* adalah salah satu bidang penting ekonomi yang secara khusus mengkaji rangkaian proses kerja mental yang kompleks yang dilakukan manusia ketika berinteraksi dengan suatu sistem kerja. Dimana teori ini bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku pada tingkatan individu/kelompok. Melalui teori ini dapat dipahami kapasitas, keterbatasan, serta karakteristik kerja mental manusia yang selanjutnya dapat dimanfaatkan dalam merancang interaksi yang optimal. Dalam teori ini mencakup tentang akuntansi berperilaku.

Teori pemrosesan informasi adalah pendekatan studi perkembangan kognitif yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana informasi dikodekan ke dalam memori. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia tidak hanya menanggapi rangsangan dari lingkungan. Sebaliknya, manusia memproses informasi yang mereka terima. Sementara para ahli percaya bahwa mekanisme dan fungsi otak relatif sederhana, besarnya dan ruang lingkup jaringan saraf dan perilakunya cukup kuat secara keseluruhan (Wang, Liu, & Wang, 2003). Ini termasuk bagaimana otak memproses informasi. Definisi penelitian utama tidak hanya menjelaskan bagaimana informasi

ditangkap tetapi juga bagaimana disimpan dan diambil kembali. Prosesnya dimulai dengan menerima input, disebut juga stimulus, dari lingkungan dengan menggunakan berbagai indera. Input tersebut kemudian dijelaskan dan disimpan dalam memori, yang diambil saat dibutuhkan. Pikiran atau otak diibaratkan komputer yang mampu menganalisis informasi dari lingkungan. Akibatnya, pemrosesan informasi mempengaruhi perilaku seseorang (Hann, Hui, Lee, & Png, 2007). Dalam teori motivasi harapan, seorang individu memproses informasi tentang hubungan perilaku-hasil. Kemudian, mereka dapat membentuk ekspektasi berdasarkan informasi dan membuat keputusan, sehingga menggarisbawahi apa itu pemrosesan informasi dalam psikologi dan signifikansinya.

George Armitage Miller adalah orang pertama yang mengemukakan gagasan teori pemrosesan informasi. Dia adalah salah satu pendiri asli studi kognisi dalam psikologi dan dianggap sebagai nenek moyang model pemrosesan informasi dalam psikologi. Studinya didasarkan pada tanda Edward C. Tolman dan teori pembelajaran laten, yang mengusulkan bahwa pembelajaran adalah proses internal dan kompleks yang melibatkan proses mental (Çeliköz, Erişen, & Şahin, 2019).

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

a. Pengertian Sistem informasi akuntansi

Sistem merupakan sekelompok komponen yang saling berhubungan, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima input serta menghasilkan *output* dalam transformasi yang teratur (O'brien, 2010). Sistem Informasi Sistem informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Karakteristik informasi yang *realible* harus memenuhi syarat relevan, tepat waktu, akurat, dan lengkap. Sistem informasi merupakan komoditas yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya sistem informasi akan membantu dalam operasi dan pengambilan keputusan sehari-hari

Sistem Informasi Akuntansi Menurut Fauziah dan Laraswati (2015), “Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan susunan formulir catatan, seperangkat peralatan termasuk komputer, tenaga pelaksana serta laporan yang di buat untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen” .

b. Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi sebagai penunjang utama manajemen dalam melaksanakan bisnis perusahaan. Setiap perusahaan yang didirikan pasti mempunyai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut manager sangat membutuhkan suatu alat

yang dapat membantu mencapai tujuan tersebut, salah satu alat tersebut adalah sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang penting dan diperlukan oleh pimpinan perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan. Sistem informasi akuntansi harus dapat menjaga aktiva perusahaan, dengan pengendalian yang baik dalam suatu sistem informasi akuntansi.

c. Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Manfaat sistem informasi akuntansi oleh Lilis dan Sri Dewi (2010) menyatakan “Sistem informasi akuntansi memiliki berbagai macam manfaat diantaranya adalah untuk :

- 1) Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara efektif dan efisien.
- 2) Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi dan jasa yang dihasilkan serta meningkatkan efisiensi.
- 3) Meningkatkan kemampuan dalam hal pengambilan keputusan.
- 4) Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

2.1.3 Akuntansi keperilakuan

Akuntansi Keperilakuan yaitu suatu ilmu akuntansi yang merupakan kombinasi dengan ilmu sosial. Akuntansi keperilakuan adalah ilmu yang menjelaskan tentang efek dari perilaku manusia

sehingga dapat memengaruhi data-data akuntansi dan juga pengambilan keputusan usaha/bisnis. Juga sebaliknya bagaimana akuntansi dapat memengaruhi perilaku manusia dan juga pengambilan keputusan bisnis.

Pengertian lain dari Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari disiplin Ilmu Akuntansi yang mengkaji mengenai hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Dengan demikian definisi akuntansi keperilakuan adalah suatu studi tentang perilaku akuntan atau non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan (Suartana,2010:1).

a. Manfaat Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan ini sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dalam sistem akuntansi. Manfaat akuntansi keperilakuan ini dirasakan oleh seorang Manajer atau Tim Manajemen. Yang mana emosi atau habit kepada data-data akuntansi yang memberikan efek terhadap keputusan yang akan diambil.

b. Aspek Penting Dalam Akuntansi Keperilakuan

Ada lima aspek penting dalam akuntansi keperilakuan (Schiff dan Lewin), diantaranya yaitu :

1. Teori Organisasi dan Keperilakuan Manajemen

Teori organisasi modern memiliki perhatian dalam membahas perilaku komponen entitas perusahaan sebagai dasar pemahaman tindakan dan motif-motif mereka. Teori organisasi modern melihat interaksi antar elemen organisasi guna mendukung tujuan organisasi.

2. Penganggaran dan Perencanaan

Fokus penganggaran dan perencanaan yakni formulasi tujuan organisasi dan interaksi perilaku individu. Sebagian dimensi penting dalam area ini merupakan proses partisipasi penganggaran, level kesulitan mencapai tujuan, level aspirasi, dan adanya konflik antara tujuan individu dengan tujuan organisasi. Keselarasan antara tujuan individu dan tujuan organisasi menjadi kerangka manajerial dalam pengembangan organisasi.

3. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan lebih berfokus pada teori dan model tentang pengambilan keputusan. Terdapat teori normatif, paradoks, dan model deksriptif dalam pengambilan keputusan. Teori normatif merupakan bagaimana seharusnya orang mengambil keputusan. Paradoks adalah sesuatu yang bertentangan dengan teori normatif, dan model deskriptif membahas apa yang terjadi pada saat orang mengambil

keputusan menurut fakta-fakta empiris yang ada. Apa informasi yang dimanfaatkan dalam mengambil keputusan. Informasi yang dipakai tetaplah informasi akuntansi.

4. Pengendalian

Aspek pengendalian sangat penting dalam suatu organisasi. Semakin besar organisasi, membutuhkan tindakan pengendalian yang semakin intensif. Pengendalian sering dihubungkan dengan pengukuran kinerja dan adaptasi individu kepada lingkungan. Dimensi penting dalam pengendalian yaitu struktur organisasi, pengendalian internal, desentralisasi-sentralisasi, dan kaitan antara hirarki administrasi. Perkembangan terbaru dalam pengendalian internal yaitu diakuinya lingkungan pengendalian sebagai salah satu kunci dalam pengendalian „operasional organisasi.

5. Pelaporan Keuangan

Aspek perilaku dalam pelaporan keuangan mencakup perilaku perataan laba dan keandalan informasi akuntansi dan relevansi informasi akuntansi untuk investor. Perataan laba merupakan bagian dari manajemen laba yang dikarenakan oleh pihak manajemen memiliki informasi khusus untuk kepentingan dirinya.

c. Ruang Lingkup Akuntansi Keperilakuan

Adapun ruang lingkup akuntansi keperilakuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempelajari pengaruh antara perilaku manusia terhadap konstruksi bangunan dan penggunaan sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan dan organisasi yang berarti bagaimana sikap dan gaya kepemimpinan manajemen mempengaruhi sifat pengendalian akuntansi dan desain organisasi, apakah desain sistem pengendalian akuntansi bisa diterapkan secara universal atau tidak.
- 2) Mempelajari pengaruh sistem informasi akuntansi perilaku manusia, yang berarti bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi kinerja, motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja, dan kerja sama.
- 3) Metode untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia dan strategi untuk mengubahnya yang berarti bagaimana sistem akuntansi dapat dipergunakan untuk memengaruhi perilaku, dan bagaimana mengatasi resistensi itu. Disini muncul istilah *freezing* (membekukan) dan *unfreezing* (mencairkan). Contohnya perubahan sistem. Perubahan sistem bukanlah sesuatu yang mudah tetapi perlu upaya untuk sampai pada aplikasi sistem itu sendiri karena bisa jadi terdapat resistensi di situ.

Didalam akuntansi keperilakuan meliputi :

1. Sikap

Sikap pada hakikatnya merupakan kecenderungan pernyataan seseorang, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, yang mencerminkan bagaimana merasa tentang orang, objek atau kejadian dalam lingkungannya (Wibowo 2014). Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Proses yang mengawali terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negatif dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu.

2. Persepsi

Persepsi adalah merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya (Wibowo 2014). Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu

tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman, yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi suatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

3. Emosi

Emosi dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu (Lubis, 2010). Sejalan dengan usianya, emosi seorang individu pun akan terus berkembang. Proses pembentukan melewati setiap fase perkembangan, yang didukung oleh faktor internal maupun faktor eksternal. faktor internal misalnya usia, dan lingkungan keluarga. sedangkan faktor eksternal seperti teman sebaya, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Menurut para ahli psikologi bahwa emosi didefenisikan;

- a. Jeane Segal mendefenisikan emosi adalah satu pengalaman seseorang yang bisa dirasakan secara fisikal. Artinya semua perbuatan yang diperbuat senantiasa mendapat respon baik ataupun tidakbaik secara fisik.
- b. *Cronw* yang dikutip oleh Usman Najati dan Juhaya S. Praja, memahami sesungguhnya emosi bagian dari kondisi fisik yang bergejolak pada diri secara personal, ataupun diri dengan

lingkungan dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan kenyamanan individual.

- c. Menurut Abin Syamsuddin Makmun, berpadangan sesungguhnya emosi itu didifenisikan sebagai sebuah suasana yang kompleksitas (*a complex feelingstate*) dan adanya getaran jiwa (*a stride up state*) yang menyertai ataupun muncul sebelum atau se usai terjadi tindak perilaku.

Dalam psikologi, setiap pergolakan emosi akan menimbulkan aneka jenis reaksi yang satu dengan lainnya saling berbeda dan tidak sama, perbedaan tersebut seperti hal sebagai berikut;

- 1) *Anger*. Rasa marah, di lihat dari muncul detak jantung terus naik meningkat, hormon adrenalin memuncak dan mengalirkan energi untuk memukul, mengumpat sasarannya.
- 2) *Fear*. Rasa takut, dengan alam tubuh terasa membeku, reaksi waspada, wajah pucat, dan darah terasa mengalir ke otot rangka besar, misalkan kaki untuk dapat lari atau mata terasa awas untuk mengamati situasi disekelilingnya.
- 3) *Happiness*. Kebahagiaan, dengan alam ada peningkatan aktivitas di pusat otak yang menghalang perasaan negatif dan menenangkan perasaan yang memunculkan kegusaran.
- 4) *Love*. Rasa cinta, merupakan perasaan kasih sayang sebagai polarisasi simpatik tetap merujuk terhadap respons relaksasi,

yaitu; sekumpulan reaksi pada sekujur tubuh yang membangkitkan kondisi yang menyenangkan serta rasa puas untuk mempermudah kolaborasi dengan yang lain.

- 5) *Surprise*. Terkejut, ditandai dengan naiknya alis pada mata secara individu. Kondisi seperti ini merupakan reaksi untuk suatu kemungkinan menerima lebih banyak informasi atau mencoba mencari trik-upaya apa yang sedang terjadi untuk merancang tindakan terbaik.
- 6) *Disgust*. Rasa jijik, menunjukkan aspek sikap ditandai hidung mengkerut (menutupnya) atau ungkapan lain wajah rasa jijik, akibat rangsangan bau atau rasa amat sangat menyengat.
- 7) *Sadness*. Rasa sedih, dilihat dengan menurunnya energi ataupun semangat hidup untuk melakukan kegiatan sehari-hari karena menyesuaikan dari akibat adanya kehilangan sebab kondisi menyedihkan disebabkan kekecewaan besar.

Secara umum emosi digolongkan pada dua bahagian, yakni;

1. Emosi sensorik, adalah emosi yang dimunculkan dari beberapa hal yang langsung kontak terhadap fisik, seperti : rasa dingin, rasa sakit, rasa lapar, rasa haus dan sejenisnya.
2. Emosi psikis, adalah gambaran emosi yang memiliki beberapa argumen kejiwaan diantaranya;

- a. Perasaan intelektual, memiliki sangkutpaut dengan ranah lingkup kebenaran, kejujuran, keadilan, keilmuan. Perasaan ini melahirkan pada beberapa bentuk rasa seperti;
- 1) rasa yakin dan tidak yakin terhadap suatu karya ilmiah.
 - 2) rasa gembira sebab mewujudkan kebenaran.
 - 3) rasa puas, dikarenakan mampu menyelesaikan dan memberikan solusi dari berbagai problema kehidupan.
- b. Perasaan sosial, dapat dipahami bahwa adanya keterkaitan perasaan yang berkorelasi langsung dengan orang lain, baik adakalanya secara individual, sampai kepada kelompok atau kemasyarakatan.
- c. Perasaan susila, yakni perasaan mengandung nilai baik atau bernilai jellek melalui standarisasi etika (moral). Seperti rasa memilikitanggungjawab, rasa bersalah bila melanggar norma, rasa tenteram ketika mentaati norma sosial di masyarakat.
- d. Perasaan keindahan, merupakan perasaan yang erat kaitannya dengan estetika yang bersifat kebendaan atau aspek kerohanian.
- e. Perasaan kebutuhan, yakni munculnya rasa untuk memenuhi kebutuhan atau aktivitas rutinitas untuk mengenal Tuhannya.

4. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan.

- Jenis-jenis Motivasi

Menurut Robbin (2008: 235) terdapat dua jenis motivasi, yaitu motivasi positif dan motivasi negative dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Motivasi Kerja Positif

Motivasi kerja positif adalah faktor pendorong yang diberikan oleh seorang pekerja untuk bekerja dengan baik, dengan tujuan mendapatkan imbalan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta berkontribusi secara optimal dalam tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi tempatnya bekerja.

Ada beberapa macam bentuk pendekatan motivasi positif dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai, yaitu:

a) Penghargaan terhadap pekerjaan yang dilakukan Seorang pemimpin memberikan pujian atau hasil kerja seorang karyawan jika pekerjaan tersebut memuaskan maka akan menyenangkan karyawan tersebut.

b) Informasi.

Pemberian informasi yang jelas akan sangat berguna untuk menghindari adanya berita-berita yang tidak benar, kesalahpahaman atau perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

c) Pemberian perhatian yang tulus kepada karyawan sebagai seorang individu. Para karyawan dapat merasakan apakah suatu perhatian diberikan secara tulus atau tidak, dan hendaknya seorang pimpinan harus berhati-hati dalam memberikan perhatian.

d) Persaingan

Umumnya, secara individu senang mengikuti persaingan yang jujur. Oleh karena itu, pemberian bagi pemenang adalah bentuk motivasi yang positif.

e) Partisipasi

Melakukan partisipasi akan memberikan keuntungan seperti terciptanya suatu keputusan yang lebih optimal

f) Kebanggaan

Menyelesaikan tugas yang diberikan akan membawa perasaan senang dan bangga, terutama jika tugas telah disetujui bersama sebelumnya.

2) Motivasi Kerja Negatif

Motivasi kerja yang bersifat negatif diterapkan guna mencegah terjadinya kesalahan pada saat bekerja. Selain itu, motivasi kerja negatif juga bermanfaat untuk mendorong karyawan agar tidak mengabaikan tanggung jawab yang telah diberikan. Bentuk motivasi kerja negatif dapat berupa hukuman, penilaian, penurunan pangkat atau pemberiandenda.

2.2 Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diteliti dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang berkaitan dengan analisis aspek berperilaku terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan, antara lain:

1. Deskarina Yuri Capricia (2018)

Penelitian ini berjudul “Analisis Aspek Keperilaku Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan pada PT. Indofruit Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek berperilaku yakni sikap, emosi, motivasi, persepsi karyawan terhadap sistem akuntansi persediaan yang dijalankan oleh PT.

Indofruit Surabaya sebagai perusahaan importir buah-buahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek berperilaku berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan yang dijalankan oleh perusahaan.

2.Nismi Desriyani A. Talib (2018)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Penjualan Tunai pada PT. Rocky Mitra Sukses”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek berperilaku terhadap penerapan sistem akuntansi penjualan tunai yang dijalankan PT. Rocky Mitra Sukses agar sistem akuntansi penjualan sesuai tujuan perusahaan.

3.Raden Ayu Novita Sari (2020)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi pada PT. Rajawali Nusindo Palembang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap, motivasi, emosi karyawan terhadap penerapan sistem akuntansi yang ada pada PT. Rajawali Nusindo. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi, tetapi emosi tidak berpengaruh terhadap sistem akuntansi.

4.Ike Whyuni, dkk (2019).

Penelitian ini berjudul “Pengaruh aspek Keperilakuan Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Matahari Putra

TBK kota Bau-Bau”. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah aspek berperilaku sikap, aspek berperilaku emosi, aspek berperilaku motivasi, dan aspek berperilaku persepsi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek berperilaku motivasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi sedangkan aspek berperilaku sikap, aspek berperilaku emosi dan aspek berperilaku persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, hal ini dikarenakan sikap karyawan tergolong sudah baik sehingga mereka melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, para karyawan tidak menunjukkan emosi dalam bekerja, dan cara pandang karyawan serta tugas dan pekerjaan sudah dilakukan dengan baik.

5. Emilda Sulastri (2021)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh aspek Perilaku Terhadap Sistem Informasi Akuntansi ”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek berperilaku terhadap sistem informasi akuntansi pada PT. Mandiri Tunas Finance cabang Bengkulu yakni perusahaan jasa yang bergerak di bidang perbankan khususnya di bidang pembiayaan otomotif. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa aspek perilaku (perilaku, motivasi, persepsi) tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem

informasi akuntansi yang di jalankan oleh perusahaan. Pada penelitian ini sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi di karenakan karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga perilaku digolongkan baik. Motivasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Hal tersebut menunjukan manajemen perusahaan sudah memotivasi karyawan dengan baik dalam bentuk reward ataupun dukungan moral. Persepsi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi yang ada pada PT. Mandiri Tunas Finance Cabang Bengkulu. Hal tersebut dikarenakan cara pikir, tugas dan pekerjaan yang dilakukan karyawan sudah baik.

6. Asmawani , dkk (2022)

Penelitian ini berjudul “ Analisis Pengaruh aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Balai Prasarana Permukiman Wilayah Sulawesi Selatan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh aspek perilaku terhadap penerapan sistem informasi akuntansi di pusdaplos Sulawesi Selatan. hasil penelitian menunjukan bahwa aspek perilaku berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi pada instansi pemerintah.

7. Adek Putri Junaini (2022)

Penelitian ini berjudul “ Analisis Pengaruh aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Karya Oli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah aspek perilaku berpengaruh terhadap sistem akuntansi pada usaha mikro kecil menengah karya Oli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap sistem akuntansi.

2.2.2 Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan. Dugaan sementara yang digunakan untuk menjelaskan dugaan tersebut dengan menguji kebenaran lebih lanjut. Maka penulis mengambil dugaan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

1. Pengaruh Aspek Keperilakuan Sikap terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Seorang individu sangat erat hubungannya dengan sikapnya masing-masing sebagai ciri pribadinya. Sikap pada umumnya sering diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan individu untuk memberikan tanggapan pada suatu hal. Sugiyono (2014) menyatakan bahwa setiap orang memiliki karakteristik kepribadian, tetapi karakteristik kepribadian itu sering kita campur adukkan dengan sikap emosi kita. Proses yang mengawali

terbentuknya sikap adalah adanya objek disekitar individu memberikan stimulus yang kemudian mengenai alat indra individu, informasi yang ditangkap mengenai objek kemudian diproses di dalam otak dan memunculkan suatu reaksi. Penilaian yang muncul, positif atau negative dipengaruhi oleh informasi sebelumnya, atau pengalaman pribadi individu. Berdasarkan hasil penelitian dari Wulan Mogontha, Grace B Nangoi, Natalia Gerungai (2017) membuktikan bahwa aspek berperilaku sikap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sistem informasi akuntansi pada PT. Sinar Galesong Prima di Manado. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ke 1 ada sebagai berikut :

H1 : Sikap berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi

2. Pengaruh Aspek Perilaku Emosi terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan

Sejalan dengan usianya, emosi seorang individu pun akan terus berkembang. Proses pembentukan melewati setiap fase perkembangan, yang didukung oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal misalnya usia, dan lingkungan keluarga. Sedangkan faktor eksternal seperti teman sebaya, lingkungan sekolah dan masyarakat. Emosi dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu (Lubis, 2010:14). Hasil penelitian (Nismi Desriyani A. Talib, 2018) membuktikan bahwa aspek berperilaku

emosi berpengaruh secara signifikan terhadap sistem akuntansi penjualan tunai yang dijalankan perusahaan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Deskarina Yuri Capricia, 2018) yang menyatakan bahwa aspek berperilaku emosi berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Hasil berbeda dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulan Mogontha, Grace B. Nangoi, dan Natalia Gerungai, 2017) aspek berperilaku emosi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

H2 : Emosi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

3. Pengaruh Aspek Keperilakuan Motivasi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Motivasi merupakan proses yang dimulai dengan defenisi fisiologi atau psikologi yang menggerakkan perilaku atau dorongan. Sehingga motivasi karyawan sangat diperlukan dalam melakukan setiap kegiatan perusahaan. Penelitian Tingkas Kurniyanti dengan judul “Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Barang Pada Koperasi Primkop Kartika Kediri” tahun 2019. Menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi. Penelitian lainnya yang dilakukan Budianto Ngo, Rofingatun Siti, Mariolin A. Sanggenafa, dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Penggunaan Sistem Akuntansi (Studi Pada PT. Bank X Tbk di Wilayah Kota dan Kabupaten Jayapura)” tahun 2019. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi pada PT Bank Mandiri di kota dan kabupaten Jayapura.

H3 = Motivasi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

4. Pengaruh Aspek Keperilakuan Persepsi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Persepsi merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya (Wibowo 2014). Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman, yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

Hasil penelitian (Wulan Mogontha, Grace B. Nangoi, dan Natalia Gerungai, 2017) membuktikan bahwa aspek keperilakuan persepsi berpengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi. Bukti penelitian ini didukung dari hasil penelitian (Muhammad Fahad, 2017) yang menyatakan bahwa aspek keperilakuan persepsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ke 2 sebagai berikut:

H4 : Persepsi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

5. Pengaruh Aspek Keperilakuan Sikap, Emosi, Motivasi dan Persepsi terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Sikap merupakan suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tendensi tindakan, baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Motivasi merupakan proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Persepsi merupakan cara orang dalam menginterpretasikan peristiwa, objek, serta manusia.

Penelitian E.M. Akay., A.T. Poputra., M.Y.B. Kalalo, dengan judul “Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado” tahun 2016. Menunjukkan bahwa sikap, motivasi, emosi, dan persepsi berpengaruh secara simultan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT Surya Wenang Indah Manado.

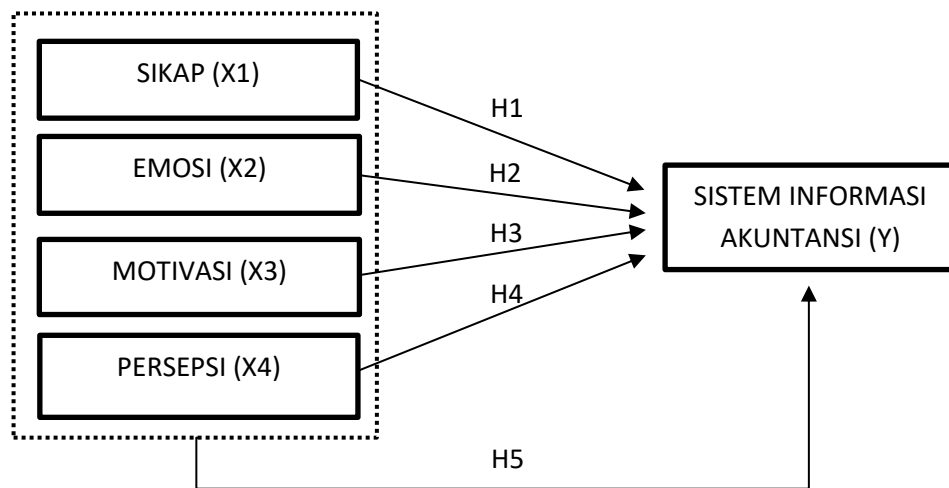
Penelitian lainnya yang dilakukan Sulawati, dengan judul “Analisis Pengaruh Aspek Keperilakuan Terhadap Sistem Akuntansi Pada PT Sinar Tenggara di Pare-pare” tahun 2021. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa aspek perilaku (sikap, emosi, motivasi, persepsi) tidak secara signifikan memengaruhi sistem akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan

PT Sinar Tenggara di Pare-pare. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ke 5 sebagai berikut:

H5 : Sikap, emosi, motivasi dan persepsi berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.

2.3 Model Penelitian

Gambar 2.1
Model penelitian



Sumber : Diadopsi dari Mogontha dkk (2017)